

PENGGUNAAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI



Oleh:

Ratri Darmawati
15.0305.0093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PENGGUNAAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaian Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Ratri Darmawati
15.0305.0093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGUNAAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR
FALSE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning, Kecamatan
Banyuurip, Kabupaten Purworejo)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Ratri Darmawati
15.0305.0093

Dosen Pembimbing 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arie Supriyatna'.

Drs. Arie Supriyatna, M. Si
NIDN. 0012045601

Magelang, Juni 2019
Dosen Pembimbing 2

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahmad Syarif'.

Ahmad Syarif, M. Or
NIK. 158908155

PENGESAHAN

PENGUNAAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo)

Oleh:
Ratri Darmawati
15.0305.0093

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Selasa
Tanggal : 02 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M. Si (Ketua/ Anggota)
2. Ahmad Syarif, M. Or (Sekretaris/ Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M. Si, Psi (Anggota)
4. Ela Minchah Laila, M. Psi, Psi (Anggota)



Mengesahkan,
Wakil FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ratri Darmawati
NPM : 15.0305.0093
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan Strategi *Active Learning Tipe True Or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. (Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegal Kuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, Juli 2019
Yang Menyatakan



Ratri Darmawati
15.0305.0093

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dalam keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta dan kakak tersayang yang selalu mendukung di setiap waktu.
2. Almamaterku Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

PENGGUNAAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegal Kuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo)

Ratri Darmawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning melalui penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *true or false*

Penelitian ini merupakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 3 siklus. Tahapan pada setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase. Target ketercapaian keaktifan dan prestasi belajar pada siklus I adalah 60%, siklus II adalah 70%, dan siklus III adalah 82%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh pada keaktifan siswa pada siklus I adalah 64%, siklus II adalah 73%, dan siklus III adalah 84%. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada prestasi belajar siswa adalah siklus I adalah 63%, siklus II adalah 79%, dan siklus III adalah 84%.

Kata Kunci: strategi *true or false*, keaktifan, prestasi belajar

ABSTRACT

THE USE OF TRUE OR FALSE ACTIVE LEARNING STRATEGY TO IMPROVE THE ACTIVENESS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF INDONESIAN LANGUAGE

(On The Third Grade of Tegalkuning Elementary School, Banyuurip Distract of Purworejo

Ratri Darmawati

ABSTRACT

This study aims to determine the increase of activeness and learning achievement in the third grade of Tegalkuning Elementary School through the application of true or false active learning strategy.

This research uses Classroom Action Research (CAR) in 3 cycles. The stages in each cycle consist of (1) action planning; (2) implementation of action; (3) observation; (4) reflection. The data collection methods that be used are test and observation. The data obtained are analyzed by percentage techniques. The target of achieving activity and learning achievement in the cycle I is 60%, the cycle II is 70%, and the cycle III is 82%.

The results of the study shows that true or false strategies can increase student learning activeness in Indonesian language lesson. The results of the student's activity in the cycle I is 64%, the cycle II is 73%, and the cycle III is 84%. Student learning achievement is also increased. The results obtained on student learning achievement in the cycle I is 63%, the cycle II is 79%, and the cycle III is 84%.

Keywords: true or false strategy, activeness, learning achievement.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, itu semua tidak terlepas dari dorongan, saran, masukan, kritik serta bantuan dan pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan , M. Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Arie Supriyatna, M. Si dan Ahmad Syarif, M. Or, Dosen Pembimbing yang sabar membimbing dan memberikan saran pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalkuning Purworejo yang telah memberi ijin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Marpingah, S. Pd, Guru kelas di SD Negeri Tegalkuning Purworejo yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya.

Magelang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGASAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia	11
B. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	25
C. Strategi <i>Active Learning Tipe True Or False</i>	31
D. Strategi <i>Active Learning Tipe True Or False</i> Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	37
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
F. Kerangka Pemikiran.....	41
G. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Setting Penelitian	48
F. Indikator Keberhasilan	48
G. Metode Pengumpulan Data.....	49
H. Instrumen Penelitian.....	50
I. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
J. Prosedur Penelitian.....	55
K. Metode Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113
A. Simpulan	113
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

1. Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa.....	55
2. Kisi-Kisi Soal Pra Siklus.....	56
3. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	57
4. Kisi-Kisi Soal Siklus II	58
5. Kisi-Kisi Soal Siklus III	59
6. Hasil Validitas Isi	59
7. Analisis Validitas Soal Prasiklus	61
8. Analisis Validitas Soal Evaluasi Siklus I.....	62
9. Analisis Validitas Soal Evaluasi Siklus II.....	62
10. Analisis Validitas Soal Evaluasi Siklus III	63
11. Kategori Keaktifan Siswa	74
12. Kondisi Awal Prestasi Belajar siswa.....	107
13. Hasil Evaluasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I.....	108
14. Hasil Evaluasi Prestasi Belajar Siklus II.....	109
15. Hasil Evaluasi Prestasi Belajar Siklus III.....	110
16. Hasil Observasi Prasiklus.....	114
17. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1, 2, dan3	115
18. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1, 2, dan3.....	116
19. Hasil Observasi Siklus III Pertemuan 1, 2, dan3	117
20. Perbandingan Capaian Peubah Penelitian.....	120

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Berfikir	45
2. Model Spiral Kemmis dan MC Taggart.....	48
3. Grafik Peningkatan Rata-Rata Kelas	111
4. Grafik Persentase Prestasi Belajar Siswa.....	112
5. Grafik Peningkatan Keseluruhan Persentase keaktifan.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian	130
2. Surat Keterangan Penelitian	131
3. Surat Keterangan Validasi Butir Soal	132
4. Surat Pernyataan Validasi.....	133
5. Lembar Penilaian Validasi Instrumen Keaktifan.....	135
6. Lembar Penilaian Validasi Silabus.....	139
7. Lembar Penilaian Validasi RPP	144
8. Lembar Penilaian Validasi Materi Ajar	150
9. Lembar Penilaian Validasi LKS	155
10. Lembar Penilaian Validasi Soal	161
11. Lembar Penilaian Validasi Observasi Guru	165
12. Lembar Penilaian Validasi Observasi Siswa	171
13. Validasi Soal.....	175
14. Jadwal Penelitian	187
15. Daftar Siswa Kelas III	188
16. Silabus Pembelajaran.....	189
17. Kisi-kisi Soal Prasiklus.....	204
18. Soal Prasiklus	205
19. Kunci Jawaban Soal Prasiklus	211
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	212
21. Materi Ajar Siklus I	248
22. LKS Siklus I	259
23. Kisi-Kisi Soal Siklus I	275
24. Soal Siklus I.....	276
25. Kunci Jawaban Siklus I	282
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	283
27. Materi Ajar Siklus II.....	311
28. LKS Siklus II	322
29. Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	338
30. Soal Siklus II	339
31. Kunci Jawaban Siklus II	345
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	346
33. Materi Ajar Siklus III	373
34. LKS Siklus III.....	384
35. Kisi-Kisi Soal Siklus III	400
36. Soal Siklus III	401
37. Kunci Jawaban Siklus III.....	407
38. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keaktifan Siswa	408
39. Instrumen Penilaian Keaktifan Siswa	409
40. Lembar Observasi Aktivitas Guru	419
41. Lembar Observasi Aktifitas Siswa	423
42. Kondisi Awal Prestasi Belajar Siswa	425
43. Hasil Tes Siklus I.....	426
44. Hasil Tes Siklus II	427

45. Hasil Tes Siklus II	428
46. Kondisi Awal Keaktifan Siswa.....	429
47. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I	430
48. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II	431
49. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II	431

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar secara aktif baik dari aspek jasmani maupun rohani (Vitasari, dkk, 2013: 2). Keaktifan belajar ini dapat dikembangkan dengan bantuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan aspek intelektual, emosional, dan fisik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditekankan agar siswa dapat mengolah bahan informasi yang diterima siswa, bertanya secara aktif, mencerna informasi dengan kritis, dan menguasai informasi dengan baik. Siswa yang aktif dapat menemukan solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa. Menurut Sudirman (dalam Rumpakha dan Dwikurnaningsih, 2017: 121) keaktifan merupakan suatu kegiatan yang meliputi kegiatan fisik berupa melakukan sesuatu dan kegiatan mental yaitu berfikir. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian tindakan keaktifan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan melakukan keduanya, pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal.

Kenyataan di lapangan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari pengamatan yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) di Sekolah Dasar Negeri Banyuraden Gamping didapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang kurang

memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak mau bertanya saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kondisi yang demikian dapat berpengaruh pada nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Hasil penelitian Artini, dkk (2016) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Ubung, menyatakan bahwa rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 55%, secara umum keaktifan belajar siswa berada pada kriteria kurang aktif. Penelitian Nursadi (2011) di Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, menyatakan bahwa keaktifan belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) tergolong masih rendah yaitu 17,7%. Guru dalam proses pembelajaran berperan penting mengembangkan keaktifan belajar siswa. Guru sebagai fasilitator bertugas menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang menarik akan menentukan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kualitas pembelajaran yang diciptakan guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diberikan, semakin baik pula keaktifan yang dihasilkan. Keaktifan belajar yang semakin baik akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang juga semakin baik.

Prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan oleh guru kepada seseorang setelah seorang tersebut menjalankan usaha belajar sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah

laku yang nyata dan dapat ditunjukkan dengan angka atau huruf (Permatasari, 2016: 21). Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Menurut Sumardi Suryabrata (dalam Muzzaki, 2012: 14) “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/ prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Prestasi belajar siswa dapat meningkat karena bantuan dari seorang guru. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah mengadakan variasi belajar. Guru harus memberikan variasi pembelajaran untuk menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Fatimah (dalam Siagian, 2015: 123) berpendapat bahwa ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan dalam mengetahui prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pada pencapaian taksonomi pendidikan. Aspek dalam taksonomi pendidikan yang digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah berkelanjutan. Maksud dari berkelanjutan adalah apabila siswa sudah mengetahui potensi yang dimilikinya, siswa akan mengembangkan potensinya tersebut hingga menjadi kemampuan utama. Kemampuan utama ini yang akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat terfasilitasi. Prestasi belajar dalam aspek kognitif mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan/ sekolah. Salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari siswa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Menurut Susanto (2015: 242), menyatakan bahwa Bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar (SD) tidak akan terlepas dari empat ketrampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Setiap siswa harus menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut karena tanpa diberikan pembelajaran dasar menulis dan membaca siswa akan kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran yang lain. Maka dari itu, Bahasa Indonesia juga disebut sebagai mata pelajaran pondasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan pembelajaran dasar sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang bahasa. Pembelajaran yang menarik dapat diciptakan melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Mohamad, 2017: 5).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting dipelajari baik dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Maupun Perguruan Tinggi. Pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadikan guru lebih berfokus dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Keaktifan belajar Bahasa Indonesia juga perlu diperhatikan guru, karena dengan siswa aktif mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia, maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Menurut penelitian Saidun (2017), prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar Negeri Kedondong 2 Gajah Demak masih rendah, hal ini terbukti dari keseluruhan siswa, 59,57% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya keaktifan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia juga terdapat di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuning Purworejo. Sekolah Dasar Negeri Tegalkuning merupakan salah satu Sekolah yang ada di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SD Negeri Tegalkuning sebanyak 78 siswa dengan 34 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 November 2018 di SD Negeri Tegalkuning khususnya pada kelas 3, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah hal ini terbukti dari 19 siswa, ada 10 siswa atau 52,63% yang mendapatkan nilai Bahasa Indonesia di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan 9 atau 47,37% siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai terendah yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia yaitu 70 sedangkan nilai tertinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 100. Materi yang sulit bagi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca dengan tanda baca; membuat kalimat dengan Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK); membuat puisi dan penggunaan huruf kapital. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang memilih diam ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu hanya 52,63% atau sekitar 10 siswa sedangkan siswa yang kurang aktif di dalam kelas yaitu 47,37% sekitar 9 siswa.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuning masih rendah, sehingga perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar adalah strategi pembelajaran *active learning* tipe *true or false*. Strategi *active learning* tipe *true or false* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam mata pelajaran dengan segera. Strategi ini membutuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Upaya yang dilakukan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sudah pernah dilakukan penelitian menggunakan strategi *active learning* Tipe *true or false* akan tetapi hasil yang didapatkan belum maksimal. Perlu diungkap secara kuantitatif tentang keaktifan dan prestasi belajar siswa sehingga diperlukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *True Or False* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian selanjutnya:

1. Prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mendapatkan nilai Bahasa Indonesia di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebanyak 52,63%.
2. Kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang aktif di dalam kelas hanya 52, 63%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan dijadikan penelitian selanjutnya:

1. Prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mendapatkan nilai Bahasa Indonesia di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebanyak 52,63%.

2. Kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang aktif di dalam kelas hanya 52, 63%.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan penelitian selanjutnya:

1. Apakah penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning?
2. Apakah penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning melalui penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *true or false*.
2. Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning melalui penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *true or false*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan diskusi sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia untuk perkuliahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar dan menambah pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- 2) Memberikan masukan kepada guru dalam memvariasikan strategi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, sehingga guru memiliki pertimbangan tentang model dan media pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman langsung melalui strategi pembelajaran *active learning* tipe *true or false* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia

1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Nafi'ah, 2018: 23). Menurut Sari dan Maimunah (2017, 26) Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam pola interaksi sehari-hari dan kegiatan akademis di sekolah, dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam pola interaksi sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Susanto, 2015: 245), standar isi Bahasa Indonesia yaitu bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik/ siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa sangat diperlukan untuk setiap manusia, karena dengan adanya bahasa, manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dan

berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu Bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Pertama adalah keterampilan menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang dalam mengkomunikasikan suatu pesan dalam bentuk suatu tulisan yang kemudian akan ditransisikan kepada pembaca. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa ide atau gagasan, kemampuan, keinginan, perasaan maupun informasi. Perkembangan bahasa anak berkembang seiring perkembangan intelektualnya. Artinya anak dengan perkembangan bahasa yang cepat akan berpengaruh pada pembentukan lingkungan yang kondusif, sehingga perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.

Kedua yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menurut Rost (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 281) terbagi menjadi 3 keterampilan yaitu keterampilan mempersepsi; keterampilan menganalisis; dan keterampilan menyintesis. Keterampilan mempersepsi terdiri dari membedakan bunyi bahasa dan mengenal kata; keterampilan menganalisis terdiri dari mengidentifikasi satuan gramatikal dan mengidentifikasi satuan pragmatis; serta keterampilan menyintesis terdiri dari menghubungkan penanda bahasa dengan penanda lainnya dan memanfaatkan latar belakang pengetahuan.

Ketiga yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 286) adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Konsep dasar yang harus dipahami guru dalam menerapkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bahwa berbicara adalah suatu proses komunikasi individu, pengekspresian kreatifitas, pencerminan dari tingkah laku seseorang, dan pancaran pribadi seseorang; berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala; berbicara dipengaruhi oleh kekayaan pengalaman; serta berbicara juga berkaitan erat dengan menyimak karena kedua keterampilan tersebut merupakan kegiatan yang resiprokal (Iskandarwassid dan Sunendar; 2008: 286).

Keempat yaitu keterampilan membaca. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 289) prinsip keterampilan membaca adalah *reading for pleasure* dan *reading for information*. Maksud dari *reading for pleasure* adalah pembaca melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh kesenangan. Aktivitas yang dilakukan karena sesuatu yang dibutuhkan yang dilaksanakan dengan senang hati tanpa beban. *reading for pleasure* yaitu aktivitas membaca untuk memperoleh suatu informasi. Empat keterampilan tersebut dapat terlaksana karena manusia telah bermodalkan kekayaan kosa kata dengan aktivitas intelektual dan karya otak manusia yang berpendidikan. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, sangat memerlukan bahasa karena bahasa dapat dijadikan sebagai media untuk manusia berinteraksi dan

berkomunikasi dengan manusia lainnya baik berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa manusia tidak dibawa anak sejak lahir melainkan melalui proses belajar sampai terampil dalam berbahasa dan mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi (Susanto, 2015: 242).

Bahasa dalam kaitanya dengan interaksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak. Ragam bahasa lisan yaitu meliputi tata bahasa, kosakata, dan lafal. Pembicara dalam bahasa lisan dapat memanfaatkan tinggi rendahnya suara atau tekanan, mimik muka, gerak tangan, isyarat untuk mengungkapkan ide. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasar. Kemampuan bahasa tulis meliputi kemampuan membaca dan menulis. Ragam bahasa tulis meliputi tata cara penulisan, tata bahasa, dan kosakata (Susanto, 2015: 243). Setiap individu memerlukan kemampuan berbahasa agar dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi dan digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan tersebut dapat berupa ide, keinginan, kemauan, pesan ataupun interaksi. Menurut Indihadi (dalam Susanto, 2015: 242) menyatakan bahwa ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi yaitu “struktur pengetahuan (*schemata*), kebahasaan, struktur produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks. Kelima faktor tersebut harus dipadukan dalam berkomunikasi

agar pesan yang akan diberikan dapat dinyatakan atau disampaikan dengan baik.

2. Klasifikasi Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Menurut Nafi'ah (2018: 32), standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat, serta dapat menentukan penghargaan terhadap hasil karya sastra dan intelektual bahasa.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada kemampuan berbahasa siswa.
- c. Guru dapat menentukan bahan ajar tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan lingkungan dan kemampuan siswa.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra siswa.
- e. Sekolah dapat menyusun program tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kemampuan siswa dan sumber yang ada

- f. Pemerintah daerah dapat menentukan sumber belajar sesuai dengan kekhasan daerahnya dengan memperhatikan kepentingan nasional.

3. Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Susanto (2015: 245) menjelaskan bahwa tujuan Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran dalam membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Bahasa Indonesia memberikan banyak fasilitas kepada siswa, agar siswa dapat menikmati berbagai ragam dan wawasan sastra yang ada di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa yang dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Semakin baik keterampilan berbahasa siswa, akan semakin baik pula pola pikir yang dimiliki siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih keterampilan yang dimiliki oleh siswa baik dalam keterampilan membaca, berbicara, menulis, dan mendengar. Keempat keterampilan tersebut erat hubungannya bila diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah dalam hal berbicara. Berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberadaan individu dapat tersampaikan dengan baik apabila kemampuan berbahasa yang dikuasainya juga baik. Menurut Richards Platt dan Weber (dalam Susanto, 2015: 246)

“menguraikan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi deskriptif; fungsi ekspresif; dan fungsi sosial.” Fungsi deskriptif untuk menyampaikan informasi secara faktual atau nyata. Fungsi ekspresif untuk memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalaman yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa untuk melestarikan hubungan-hubungan sosial antar manusia.

4. Pengertian Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Arifin, 2016: 10). Perubahan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Belajar idelisme berarti kegiatan psikofisik sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas maupun kuantitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lainnya (Hakim, 2005: 1). Berdasarkan pernyataan di atas, maka belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta mendapatkan perubahan terhadap tingkah laku, sikap, keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Aktif merupakan ketika siswa belajar sesuatu sebagai pengalaman langsung dan hasil dari pengalaman tersebut siswa akan menjadi individu

yang memiliki kepribadian dan sikap positif serta keterampilan yang dapat menunjang pada kehidupan mandiri masyarakat (Rusman, 2014: 394). Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar yang aktif merupakan pembelajaran yang bersifat *student center* artinya di dalam kelas siswa yang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa. Siswa yang pasif atau hanya menerima materi dari guru, cenderung untuk cepat melupakan materi yang telah diterimanya. Perangkat sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengikat informasi yang baru saja diterima oleh siswa. Belajar aktif merupakan salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat materi.

Menurut Silberman (dalam Gora dan Sunarto, 2010: 10), belajar aktif adalah suatu proses pemahaman materi yang menggunakan pembelajaran cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus dengan mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Menurut Model dan Michael (dalam Gora dan Sunarto, 2010: 10), belajar aktif adalah suatu kondisi lingkungan belajar dimana siswa secara individu terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh. Belajar aktif merupakan suatu cara pembelajaran yang cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara individu yang digunakan untuk membantu siswa

dalam memahami materi dan mengingat informasi yang baru diterima kemudian akan disimpan di dalam otak.

Ciri atau kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dapat dilihat dari siswa aktif mencari informasi terkait materi yang disampaikan guru dan saling berbagi informasi kepada siswa lain; sering bertanya dan membuat kesimpulan; adanya interaksi aktif dengan siswa; siswa dapat menilai hasil karyanya sendiri; siswa dapat memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Keaktifan siswa dapat terbentuk jika konsep tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai minimal 80%. Pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal yang meliputi perkembangan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa; serta siswa secara mandiri mencari bahan ajar yang akan dipelajari (Uno dan Mohamad, 2017: 33).

Keaktifan belajar adalah kesibukan dalam belajar meliputi interaksi terus menerus antara individu dan situasi sekitar sehingga menimbulkan pengalaman-pengalaman guna merubah tingkah laku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta keinginan untuk memahami sesuatu yang baru atau yang belum dipahami (Maradona, 2016: 34). Menurut Riswanil dan Widayati (dalam Tazminar, 2015: 46) keaktifan belajar adalah aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu

menguasai konsep-konsep. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah aktifitas belajar siswa yang melibatkan kemampuan emosional serta lingkungan sekitar yang menekankan kepada kreatifitas siswa untuk mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari. Keaktifan belajar siswa memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha dalam memperoleh pengetahuan dalam diri siswa, serta mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Keaktifan memberikan kebebasan kepada seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan inisiatif sendiri tanpa perintah dari orang lain. Siswa dikatakan aktif apabila siswa mendengarkan penjelasan dari guru; siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru; siswa mampu mengemukakan pendapat; siswa mampu mencari informasi dari berbagai sumber; siswa mampu bekerja sama dalam kelompok; siswa mampu mencoba mengerjakan soal dan Lembar Kerja Siswa (LKS); dan siswa dapat mengkomunikasikan hasil diskusi dengan baik. Keaktifan belajar tidak semata-mata mencul karena siswa, akan tetapi guru juga berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga siswa dapat terpacu untuk aktif dalam belajar. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengertian keaktifan belajar dan Bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar Bahasa Indonesia adalah aktifitas belajar siswa yang menekankan kreatifitas siswa dalam

mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat menghasilkan karya sastra Bahasa Indonesia. Keaktifan sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan keaktifan, siswa dapat menghasilkan karya-karya sastra yang dapat perlihatkan seperti puisi, pantun, karangan, dan lain-lain.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Siswa dapat berlatih untuk berfikir secara kritis serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Hariyono 2013: 7) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) pemberian dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) memberikan stimulus (masalah topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) memberi umpan balik.
- 8) melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan teratur.
- 9) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Faktor-faktor keaktifan tersebut dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dan dijadikan sebagai tolak ukur guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Ketercapaian tujuan tersebut, akan berpengaruh kepada keberhasilan

siswa dalam memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan keinginan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

6. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sinar, 2018 : 15). Aspek tersebut membantu siswa untuk aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan dapat memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Indikator keaktifan belajar siswa adalah tolak ukur ketercapaian dari keaktifan yang dimiliki siswa. Menurut Harahap (Vitasari, dkk, 2013: 2), indikator keaktifan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tujuh yaitu 1) merespon motivasi guru; 2) membaca atau memahami masalah dalam Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab; 4) berani mengemukakan pendapat; 5) berdiskusi atau bertanya antar siswa maupun guru; 6) mempresentasikan hasil kerja kelompok; 7) merangkum materi yang telah didiskusikan. Menurut Sudjana (dalam Lisnawati, 2017: 10), indikator keaktifan belajar dapat diklasifikasikan menjadi delapan yaitu 1) berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar; 2) tertib dalam memecahkan masalah; 3) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru; 4) berani bertanya kepada siswa lain atau guru; 5) berusaha mencari informasi yang diperlukan; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh; 7) melatih diri dalam memecahkan masalah; 8)

berusaha menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar siswa terdiri dari: 1) merespon motivasi yang diberikan oleh guru; 2) membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab; 4) mengemukakan pendapat; 5) berdiskusi atau bertanya antar siswa maupun guru; 6) mempresentasikan hasil kerja kelompok; 7) merangkum materi yang telah didiskusikan.

Indikator di atas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keaktifan yang dimiliki siswa. Berdasarkan indikator keaktifan tersebut, siswa yang aktif dalam pembelajaran merupakan siswa yang dapat memberikan respon terhadap informasi yang diberikan oleh guru, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta aktif dalam bertanya ketika merasa kesulitan atau belum paham terhadap materi yang diberikan. Melalui diskusi siswa juga dapat memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Diakhir pembelajaran siswa juga memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan serta mampu merangkum hasil diskusi kelompok.

7. Macam-Macam Keaktifan Siswa

Semua proses pembelajaran membutuhkan keaktifan siswa, akan tetapi setiap siswa memiliki keaktifan yang berbeda-beda. Siswa dalam proses pembelajaran harus berpartisipasi aktif untuk memperoleh

pengalaman belajar yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Menurut Sriyino (dalam Johan, 2016 : 10) keaktifan jasmani dan rohani siswa dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari empat macam yaitu keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.

a. Keaktifan Indra

Keaktifan indra meliputi indra pendengaran, penglihatan, peraba, perasa, dan indra penciuman. Guru dalam proses pembelajaran bertugas membantu siswa dalam merangsang semua indra tersebut agar dapat berguna dengan baik. Pembelajaran yang menarik dapat melibatkan pergantian dari membaca kemenulis, menulis kemenerangkan, dan seterusnya sehingga tidak hanya mengandalkan dikte dan penyampaian materi dari guru saja.

b. Keaktifan Akal

Keaktifan akar adalah keaktifan yang diberikan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan Ingatan

Keaktifan ingatan adalah keaktifan yang digunakan pada proses belajar mengajar yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kemudian menyimpannya di dalam otak dan suatu saat dapat diutarakan.

d. Keaktifan Emosional

Keaktifan emosional meliputi kecintaan siswa terhadap mata pelajaran karena akan menambah nilai pada prestasi belajar siswa yang dapat tercapai sesuai dengan harapan.

B. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang diperoleh seseorang atau individu yang dapat diukur dan dinilai yang mana hasilnya berupa angka atau pernyataan (Arifin, 2016: 12). Angka atau pernyataan itulah yang dapat dijadikan pengukuran prestasi belajar siswa. Menurut Febrini (2017: 214) prestasi belajar adalah hasil akhir yang berupa perubahan tingkah laku sesuai dengan harapan yang dapat dicapai setelah seseorang melakukan proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dapat dinilai dengan angka atau pernyataan yang diperoleh siswa setelah ia belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Bagi siswa, prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai oleh setiap siswa pada

keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulis dan menghasilkan suatu karya sastra yang dapat diperlihatkan. Guru dapat memanfaatkan prestasi belajar tersebut sebagai umpan balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya apakah melanjutkan materi atau melakukan bimbingan terhadap siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah (dalam Wulansari, 2017: 17), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Menurut Slameto (dalam Wulansari, 2017: 18) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal meliputi:

1) Faktor jasmaniah (fisiologi)

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor bawaan dan faktor yang diperoleh. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi terdiri dari faktor bawaan dan faktor yang diperoleh. Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan lain-lain.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan terdiri dari faktor jasmani dan rohani. Faktor kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu.

b. Faktor-faktor eksternal meliputi:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik; relasi antar anggota keluarga; suasana rumah; keadaan ekonomi keluarga; pengertian orang tua; latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yaitu metode mengajar; kurikulum; relasi guru dan siswa; relasi siswa dengan guru; disiplin sekolah; alat pelajaran; waktu sekolah; standar pelajaran di atas ukuran; keadaan gedung; metode belajar; tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat; media massa; teman bergaul; bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi faktor jasmani (kesehatan); faktor psikologi (minat dan motivasi belajar, cara belajar, intelegensi, dan bakat); dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari guru, masyarakat, metode mengajar, keluarga, sarana dan prasarana, ekonomi dan lain-lain.

3. Tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dinilai dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sukmadinata (dalam Septiani 2015: 17) menguraikan tipe prestasi belajar berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

a. Tipe Prestasi Belajar Kognitif

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan

Prestasi belajar pengetahuan hafalan berkaitan dengan pengetahuan menghafal sebagai terjemahan dari *knowledge*, yang mencakup tentang pengetahuan yang bersifat faktual seperti: batasan, istilah-istilah, pasal, hukum, bab, ayat, dan sebagainya. Pengetahuan tersebut dapat dihafal dan diingat oleh siswa agar dapat dikuasai dengan baik. Cara yang dapat dilakukan untuk menguasai dan menghafal misalnya dengan berbicara berulang-ulang, membuat ringkasan, dan lain sebagainya.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman, yang pertama pemahaman terjemahan merupakan kesanggupan dalam memahami sesuatu makna yang terkandung di dalam konsep, misal dalam memahami bahasa asing, mengartikan lambang negara, dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misal memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda dan sebagainya. Ketiga, pemahaman bahasa tulis, misal makna yang tertulis, tersirat dan tersurat dan memperluas wawasan.

3) Tipe prestasi belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, hukum, ide, rumus, dan situasi yang baru.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Analisis merupakan suatu kesanggupan dalam memecahkan suatu konsep hingga menjadi bagian-bagian yang memiliki arti. Salah satu kemampuan analisis adalah menalar, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasikan sesuatu yang baru.

5) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan kesanggupan dalam menguraikan suatu integritas menjadi sesuatu yang bermakna.

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Evaluasi memberikan nilai tentang baik tidaknya atau tepat tidaknya sesuatu tersebut dengan menggunakan kriteria tertentu. Sebelum prestasi belajar evaluasi diterapkan, diperlukan pengaplikasian pada prestasi-prestasi belajar sebelumnya.

b. Tipe Prestasi Belajar Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan tingkah laku. Prestasi belajar afektif dalam pembelajaran sangat kurang diperhatikan oleh guru, karena guru lebih mengutamakan aspek kognitif. Tipe prestasi

belajar afektif meliputi: atensi/ perhatian; perhatian terhadap pembelajaran; disiplin; motivasi belajar; menghargai guru dan teman; kebiasaan; dan lain-lain. Tingkatan prestasi afektif yaitu *receiving* (menerima); *responding* (jawaban); *evaluating* (penilaian); organisasi; dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c. Tipe Prestasi Belajar Psikomotor

Aspek psikomotor terlihat pada keterampilan seseorang, dan kemampuan bertindak seseorang. Ada 6 tingkatan keterampilan, diantaranya: gerak refleks; keterampilan pada gerak-gerakan dasar; keterampilan konseptual; keterampilan dibidang fisik; gerakan-gerakan *skill*; dan keterampilan *non decursivo* komunikasi.

C. Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False*

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar bahasa, sehingga siswa dapat lebih leluasa dalam berfikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Iskandarwassid dan Sunendarm 2008, 2). Menurut Lufri, dkk (dalam Maryani, dkk, 2015: 5) strategi adalah suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau taktik yang dilakukan seseorang dalam usaha untuk mengembangkan kemampuannya dan mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Setiap guru harus memahami cara pemilihan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa guru dan sumber belajar, sehingga dalam pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak secara langsung terhadap perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pemilihan strategi yang tepat sangatlah dibutuhkan oleh guru. Kreativitas dan keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi yang diharapkan. Menurut Uno dan Mohamad (2017: 4) pemilihan strategi umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; analisis kebutuhan dan karakteristik siswa; dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Selanjutnya adalah guru menyesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan memungkinkan digunakan. Tolak ukur penyusunan strategi pembelajaran terletak pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Keberhasilan strategi yang digunakan terlihat dari perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Uno dan Mohammad, 2017: 5). Strategi dalam belajar mengajar adalah pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi

dasar dalam belajar mengajar yang meliputi: mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan; memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pengaruh oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi (Djamarah dan Zain, 2006: 59).

b. Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dalam mencari berbagai informasi yang kemudian dianalisis dan dibahas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta pengalaman siswa (Rusman, 2014: 324). Menurut Amalia (2018: 7) pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah suatu pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar dengan aktif baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam suasana belajar yang menyenangkan. Belajar secara aktif meliputi mencari informasi, mengolah

informasi, dan menyimpulkan informasi tersebut untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan. Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah *true or false*.

Active learning tipe *true or false* adalah aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pelajaran dengan segera (Maryani, dkk, 2015: 5). Menurut Amalia (2018: 6) strategi *true or false* adalah strategi yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pelajaran dengan segera. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *true or false* adalah suatu aktifitas yang melibatkan siswa untuk belajar secara langsung dilingkungan belajar sehingga materi pelajaran yang diberikan tidak akan cepat terlupakan oleh siswa. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kekuatan tim, berbagai pengetahuan dan belajar langsung (Zaini, 2008: 24)

c. Sintaks Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *True Or False*

Strategi *Active learning* tipe *true or false* merupakan strategi yang membutuhkan kerjasama tim dan mengajak siswa untuk belajar secara langsung. Langkah-langkah strategi *active learning* tipe *true or false* menurut Zaini (2008: 24) sebagai berikut:

- 1) Guru membuat sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setengah dari pernyataan tersebut berisi pernyataan yang benar dan setengah berikutnya berisi pernyataan salah. Guru menuliskan masing-masing pernyataan dalam suatu kartu indeks yang

terpisah. Pastikan ada banyak kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.

- 2) Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa. Setiap siswa dapat mengidentifikasi kartu yang didapatkan apakah benar atau salah. Siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- 3) Siswa bersama guru membacakan masing-masing pernyataan dan menyimpulkan bersama.
- 4) Siswa dan guru memberikan masukan pada setiap jawaban siswa.

Silberman (2010: 22) juga menyatakan langkah-langkah strategi *active learning* tipe *true or false* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun daftar pernyataan yang berhubungan dengan materi, berupa setengah pernyataan benar dan setengah pernyataan salah. Semua pernyataan ditulis pada indeks kartu terpisah.
- 2) Guru membagikan satu kartu untuk siswa. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa misi setiap siswa adalah menemukan kartu mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian guru menjelaskan bahwa mereka bebas memilih cara apapun yang siswa inginkan dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Apabila siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pertanyaan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas.
- 4) Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu dan catat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.

- 5) Tunjukkan bahwa pembelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menginovasi langkah strategi *active learning* tipe *true or false* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu indeks berisi pernyataan benar dan pernyataan salah.
- 2) Guru menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk menempelkan kartu indeks tersebut (kertas dan papan).
- 3) Guru membagikan satu kartu untuk siswa. Misi yang diberikan kepada siswa adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Siswa bebas menggunakan cara apapun yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Siswa bersama guru membacakan masing-masing pernyataan dan menyimpulkan bersama.
- 5) Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu dan catat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False*

Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran guru untuk lebih teliti dalam memilih strategi pembelajaran. Begitupun dengan strategi *active learning* tipe *true or false*, juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Amalia (2018: 25) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan strategi *active learning* tipe *true or false* sebagai berikut:

Kelebihan strategi *active learning* tipe *true or false* diantaranya:

- 1) Siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi *true or false* dapat meningkatkan daya ingat siswa, gerakan dapat mengikat daya ingat memori jangka panjang.
- 3) Memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam belajar sehingga dapat menghindakan siswa dari sifat malas, mengantuk, melamin, dan lain sebagainya.

Kekurangan pada *active learning* tipe *true or false*, yaitu

- 1) Kelas akan menjadi ramai akibat aktivitas yang ditimbulkan oleh strategi *active learning* tipe *true or false* sehingga dapat mengacaukan pembelajaran dan standar kompetensi tidak dapat tercapai.
- 2) Membuat siswa lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru harus mampu menyampaikan materi secara detail.
- 5) Siswa dituntut memahami materi secara maksimal.

D. Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Terhadap Peningkatan

Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Ibid (dalam Rahmanila, 2018: 11) Strategi *active learning* tipe *true or false* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dari awal. Strategi *active learning* tipe *true or false* adalah strategi pembelajaran menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar

atau salah yang diberikan kepada masing-masing siswa, kemudian masing-masing siswa menganalisis benar atau salahkah pernyataan yang didapatnya.

Penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Siswa diberikan sebuah strategi yang mendorong siswa untuk aktif dan membawa siswa terlibat langsung dalam pembelajaran serta penyajiannya dilakukan dengan menyenangkan. Penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false* merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan salah satu caranya adalah dengan memperhatikan karakteristik siswa. Anak usia Sekolah Dasar cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan strategi *active learning* tipe *true or false* tepat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Strategi ini disajikan dengan menarik dan menyenangkan. Diharapkan dengan penggunaan strategi ini, dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robby (2013) mendapatkan hasil bahwa strategi *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Hal ini terlihat dari data pra siklus yaitu hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau dengan ketuntasan 19,3%. Hasil belajar pada siklus I sebesar 61,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,3%.

Penelitian di atas berarti bahwa, strategi *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Berdasarkan

hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tegalkuning Purworejo.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2013) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi *True Or False* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi Tahun 2012/2013”. Keaktifan siswa sebelum diterapkannya strategi *True Or False* atau pra siklus adalah sebesar 22,40%. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus, siklus pertama yaitu sebesar 62,96%. Siklus kedua menunjukkan peningkatan keaktifan siswa itu sebesar 88,88%.

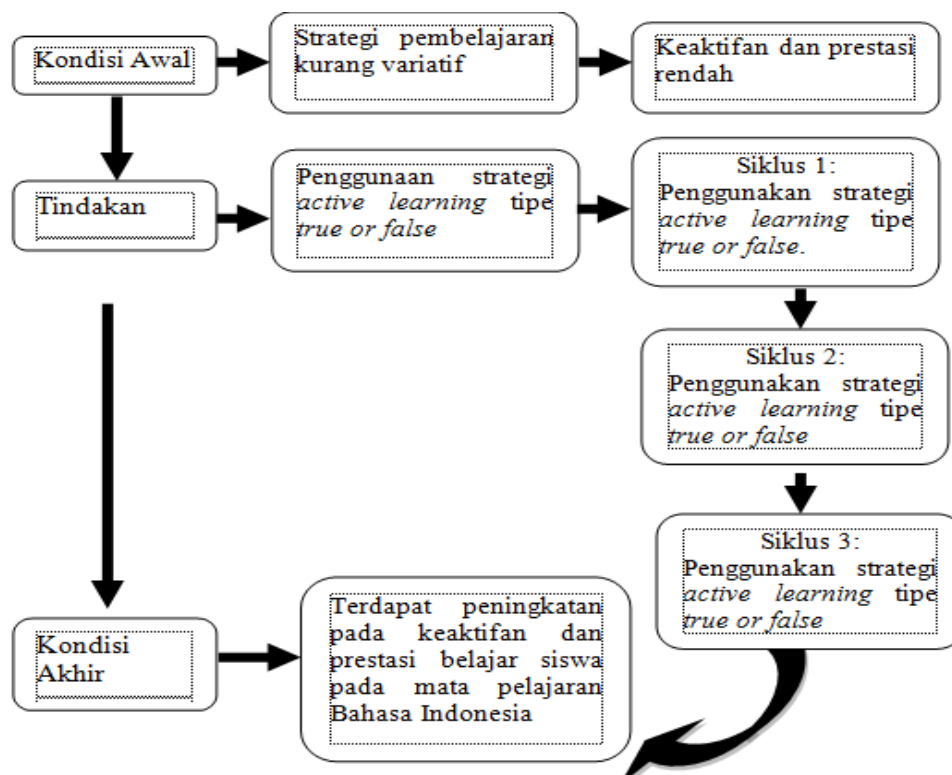
Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Index Card Matching* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VB SD Negeri Demakijo 1 Sleman”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *index card matching* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VB SD Negeri Demakijo 1 Sleman. Persentase keaktifan kegiatan visual pada pra tindakan sebesar 22,26%, pada siklus I sebesar 91,40%, siklus II sebesar 96,77%. Aktivitas lisan pada pra tindakan sebesar 11,61%, pada siklus I sebesar 58,71%, pada siklus II

sebesar 89,03%. Aktivitas mendengarkan pada pra tindakan sebesar 20,00%, siklus I sebesar 70,31%, siklus II sebesar 93,55%. Aktivitas menulis pada pra tindakan persentase sebesar 43,55%, siklus I sebesar 80,65%, siklus II sebesar 85,48%. Aktivitas mental pada pra tindakan persentase sebesar 0,00%, siklus I sebesar 72,90%, siklus II sebesar 93,55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mucharomah (2008) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu”. Hasil dari penelitian ini yaitu pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rata-rata prestasi belajar siswa hanya 66,43 dengan persentase ketuntasan 38,10%. Prestasi belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 22 siswa dengan rata rata 69,52 dan persentase 52,35%. Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu sebanyak 36 siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rata-rata meningkat menjadi 75,36 dan persentase ketuntasan menjadi 85,71%.

F. Kerangka Pemikiran

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.
Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan maka peneliti menyusun kerangka pikir sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kerangka pikir terdiri dari tiga tahap, yaitu kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir. Pada kondisi awal proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Tegalkuning masih kurang dimana guru kurang variatif dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar di dalam kelas. Kondisi ini dapat memicu semakin rendahnya keaktifan belajar siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya keaktifan belajar tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tindakan awal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan sebuah *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guna mengetahui adakah peningkatan dari penerapan strategi tersebut terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III.

Penelitian dilakukan dengan tiga siklus, setiap siklusnya berisi 3 pembelajaran. Guru menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam setiap siklusnya. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah tentang menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yaitu dalam pembelajarannya guru menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false*. Siswa diminta mengerjakan pernyataan benar atau salah (*true or false*) secara kelompok dan individu. Kemudian diakhir pembelajaran disetiap siklus, siswa diberikan sebuah *post-test* untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari kondisi sebelumnya. Tindakan tersebut dilakukan guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

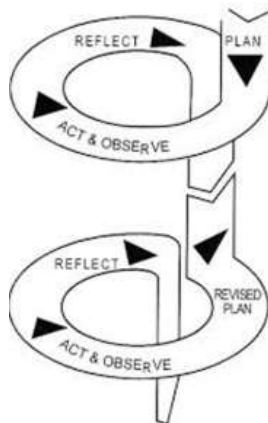
H_0 : tidak ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning

H_a : ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010: 26). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan MC Taggart. Berikut ini merupakan model Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2

Model Spiral Kemmis dan MC Taggart (sumber : Sujana)

Model yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat

komponen tersebut disebut siklus. Gambar 2 menunjukkan terdapat dua komponen siklus. Pelaksanaan jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 21). Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas. Perencanaan khusus untuk menyusun rancangan siklus per siklus.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan dilapangan peneliti harus menjalankan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan tidak dibuat-buat.

3. Observasi

Observasi harus mencatat semua hal yang terjadi dikelas tanpa dibuat-buat. Observasi hendaknya dilakukan bersama pelaksana tindakan dalam hal ini adalah guru dan tidak mengganggu kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya merenungkan sesuatu yang dilakukan setelah melakukan pelaksanaan tindakan sebagai upaya evaluasi yang dilakukan oleh para peneliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Jenis variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *active learning* tipe *true or false*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ada dua yaitu keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan dalam definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia

Keaktifan belajar adalah aktifitas belajar siswa yang melibatkan kemampuan emosional serta lingkungan sekitar yang menekankan kepada kreatifitas siswa untuk mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari. Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang meliputi kegiatan fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir yang merupakan rangkaian tindakan yang tidak dapat dipisahkan. Aktifitas fisik adalah tindakan siswa yang secara aktif menggunakan anggota tubuh untuk membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Keaktifan belajar Bahasa Indonesia adalah aktifitas belajar siswa yang menekankan kreatifitas siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat menghasilkan karya sastra Bahasa Indonesia.

2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dapat dinilai dengan angka atau pernyataan yang diperoleh siswa setelah ia belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. Hasil tersebut berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport pada masing-masing individu. Nilai tersebut adalah hasil nilai tes sumatif yang telah siswa dapatkan pada mata pelajaran yang diberikan. Prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai oleh setiap siswa pada keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulis.

3. Strategi *active learning* tipe *true or false*

Active learning adalah suatu pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar dengan aktif baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam suasana belajar yang menyenangkan. *Active learning* merupakan strategi pembelajaran digunakan untuk melatih siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa partisipasi siswa. Strategi *true or false* adalah suatu aktifitas yang melibatkan siswa untuk belajar secara langsung dilingkungan belajar sehingga materi pelajaran yang diberikan tidak akan cepat terlupakan oleh siswa. Langkah pembelajaran strategi *Active learning* tipe

true or false yaitu dengan memberikan tanggapan benar atau salah atas pernyataan yang diberikan.

D. Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Tegalkuning yang berjumlah 78 siswa dengan 34 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling yaitu *random sampling* dan diperoleh sampling pada kelas 3 dengan jumlah siswa sebanyak 19 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Tegalkuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan kondisi keaktifan dan prestasi belajar siswa yang masih rendah. Sehingga peneliti dapat mencari upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditunjukkan pada pencapaian nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Target keaktifan siswa pada siklus I dalam penelitian ini adalah sebesar 60% siswa dikelas aktif mengikuti pembelajaran dan target prestasi belajar siswa di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurang lebih 60% siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Target

keaktifan pada siklus II dalam penelitian ini yaitu 70% siswa dikelas aktif dalam mengikuti pembelajaran dan target prestasi belajar siswa di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurang lebih 70% siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Target keaktifan belajar siswa pada siklus III dalam penelitian ini yaitu 82% siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan target prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 82%.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh data terkait kebutuhan penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan bagaimana. Kegiatan observasi bertujuan

- a. Mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aktivitas tersebut berupa guru memberikan materi dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*, guru memberikan tugas latihan kepada siswa, dan guru mengevaluasi siswa.

- b. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* dengan mengamati keaktifan belajar siswa dengan indikator yaitu siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, siswa terlibat dalam pemecahan permasalahan, siswa bertanya kepada siswa lain atau guru, siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, siswa melaksanakan diskusi kelompok, siswa melatih diri dalam memecahkan soal, kesempatan menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau masalah.
 - c. Mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*.
2. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang berisi tentang pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Arifin, 2016: 118). Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa butir-butir soal pilihan ganda.

H. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang disusun, digunakan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Tegalkuning. Pedoman observasi keaktifan belajar digunakan

untuk mengamati keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pada setiap siklus.

Tabel 1
Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Sumber
Keaktifan belajar siswa	Merespon motivasi yang diberikan guru	Siswa
	Membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS)	Siswa
	Menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab	Siswa
	Mengemukakan pendapat	Siswa
	Berdiskusi atau bertanya antar siswa maupun guru	Siswa
	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Siswa
	Merangkum materi yang telah didiskusikan	Siswa

2. Soal Tes

Pedoman tes yang disusun, digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Tegalkuning.

Tabel 2
Kisi-Kisi Soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk soal
3. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kerangka sederhana dan puisi	3.1. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan huruf kapital dan tanda titik.	Menulis karangan sederhana.	5, 8, 9, 16, 21, 26, 27	Pilihan Ganda,
		Mengamati dan mengurutkan gambar	1, 6, 12, 16, 18, 22,	Pilihan Ganda
		Menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang.	2, 7, 15, 17, 23, 30	Pilihan Ganda,
		Membuat kalimat yang didalamnya terdapat kata ulang	3, 10, 11, 13, 20, 24, 28	Pilihan Ganda,
		Menggunakan tanda koma untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berkaitan	4, 14, 19, 25, 29	Pilihan Ganda

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiono (2015: 363), “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan antara data yang dilaporkan dengan data sesungguhnya yang terjadi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas soal evaluasi. Validitas isi dilakukan oleh tim ahli sesuai dengan bidangnya (*Expert Judgement*). Validitas isi digunakan untuk perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi ajar, LKS dan soal evaluasi. Uji instrumen dilakukan oleh 3 validator orang ahli yaitu Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia dan Guru Sekolah Dasar (SD) kelas III.

Tabel 3
Hasil Validitas Isi

Validator	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Instrumen Penilaian keaktifan siswa
Arif Wiyat Purnanto, M. Pd	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah valid dan dapat digunakan untuk mengambil data.	Instrumen Penilaian keaktifan siswa sudah valid dan dapat digunakan untuk mengambil data.
David Prima. R, S. Pd	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah valid dan dapat digunakan untuk mengambil data.	Instrumen Penilaian keaktifan siswa sudah valid dan dapat digunakan untuk mengambil data.

Sebelum butir soal digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian, peneliti juga melakukan uji validitas butir soal. Validasi instrumen soal dilakukan dengan uji empiris. Peneliti melakukan uji validasi soal evaluasi

yang dilakukan pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Anom Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Validitas butir soal dilakukan pada semua soal siklus baik soal prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Soal evaluasi yang akan diuji validitasnya sebanyak 30 pada setiap siklusnya. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus “=CORREL(array1, array2).”.

Ketentuan validasi butir soal diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi = 0,05 dengan $n = 23$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Uji validitas tiap butir soal dapat dipermudah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil validitas soal dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 175.

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir soal yang setiap siklus berjumlah 30 soal, terdapat 28 butir soal valid pada soal prasiklus, 21 butir soal valid pada siklus I, 20 butir soal valid pada siklus II, dan 21 butir soal valid pada siklus III. Adapun butir soal yang valid pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dijabarkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Analisis Validitas Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20 21, 22, 23, 26, 27, 30	22
Tidak Valid	8, 9, 12, 16, 24, 25, 28, 29	8

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan validitas butir soal yang menunjukkan bahwa dari 30 soal yang diujikan terdapat 22 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid kemudian dipilih kembali 20 soal yang valid untuk diujikan ke kelas penelitian. 20 soal yang dipilih sudah mewakili masing-masing indikator pembelajaran. Kemudian ke-20 soal indikator tersebut dikelompokkan menurut indikator-indikator dan disusun dalam kisi-kisi soal prasiklus yang dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 204.

J. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan MC Taggart yang dalam siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Secara rinci, adapun langkah-langkah dalam setiap siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menentukan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas III dengan materi pokok menyusun paragraf dengan menggunakan strategi *active leaning* tipe *true or false*.
 - c. Menyiapkan strategi *active leaning* tipe *true or false*.
 - d. Menyiapkan soal evaluasi beserta kisi-kisi dan penilaiannya, serta menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi pelaksanaan juga dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mendisiplinkan siswa.
- b. Guru dan siswa berdoa bersama.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru dan siswa melakukan *icebreaking*.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- h. Guru bertanya jawab dengan siswa.
- i. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- j. Guru membagikan sebuah pernyataan benar atau salah kepada masing-masing siswa.

- k. Setiap kelompok mendiskusikan pernyataan tersebut.
- l. Setiap siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar atau salah dan memberikan alasannya.
- m. Guru meluruskan jika ada jawaban siswa yang kurang tepat.
- n. Setiap kelompok mendapatkan lembar diskusi.
- o. Setiap kelompok mendiskusikan soal dalam lembar diskusi tersebut.
- p. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- q. Guru membagikan sebuah pernyataan benar atau salah kepada masing-masing siswa.
- r. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan pernyataan yang diperolehnya.
- s. Setiap siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar atau salah dan memberikan alasannya.
- t. Guru meluruskan jika ada jawaban siswa yang kurang tepat.
- u. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- v. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

3. Observasi/ pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi:

- a. Mengamati keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *active learning* tipe *true or false* baik berkelompok maupun individu.
- b. Mengamati pemahaman siswa pada saat guru menggunakan *active learning* tipe *true or false*.

- c. Mengamati situasi kegiatan belajar siswa saat diterapkannya strategi *active learning* tipe *true or false*.
 - d. Mengamati aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran *active learning* tipe *true or false*.
4. Refleksi

Tahap refleksi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis yang telah diperoleh sebelumnya. Data yang dianalisis digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada siklus I meliputi prestasi belajar dan keaktifan belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah siklus I, kemudian dilanjutkan siklus II sebagai perbaikan dari siklus berikutnya. Refleksi yang dilakukan pada siklus I antara lain:

- a. Mencari kendala-kendala yang terjadi selama penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*.
- b. Bersama guru mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- c. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan.
- d. Evaluasi tindakan pada siklus I.

K. Metode Analisis Data

Analisis data ialah upa guru yang berperan sebagai peneliti untuk mengumpulkan data serta mengolah data secara akurat. Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan siklus dan kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis data dilakukan terdiri dari dua macam yaitu:

Pengolahan data kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif berdasarkan data yang telah diperoleh. Data kualitatif berupa kata-kata atau kalimat, sehingga mampu memberikan suatu gambaran pada keadaan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif agar data memberikan suatu gambaran terhadap keberhasilan tindakan penelitian. Teknik statistik deskriptif pada penelitian ini adalah mencari persentase pada nilai keaktifan siswa, keseluruhan skor keaktifan, rata-rata nilai evaluasi, dan persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM.

1. Analisis Observasi Penilaian Keaktifan Siswa

Data keaktifan diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keaktifan. Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan observasi saat berlangsungnya tindakan untuk menentukan data keaktifan siswa. Data keaktifan siswa akan dibandingkan dari kondisi awal dan setelah diberikan tindakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar siswa pada setiap siklus. Analisis keaktifan siswa dapat diketahui dengan membandingkan keadaan awal keaktifan siswa dengan keadaan setelah tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pemberian skor untuk menghitung nilai keaktifan belajar siswa, peneliti lakukan dengan observasi yang berisi 20 indikator pernyataan. Kriteria penskoran keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan skala *likert*. Peneliti dalam menghitung hasil keaktifan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Perhitungan persentase siswa yang minimal cukup aktif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{jumlah siswa minimal cukup aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) 1 untuk menganalisis hasil observasi keaktifan belajar siswa. PAP 1 digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan cara membandingkan dari kondisi awal dan sesudah mendapatkan perlakuan atau tindakan. Peneliti menghitung data yang diperoleh dari observasi dengan menghitung rentangan skor kriteria keaktifan belajar siswa. Rentangan skor dapat dicari dengan mengalikan persentase dengan skor maksimal. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rentangan skor kriteria keaktifan siswa:

Rentang Skor = Persentase x Skor Maksimal

Setelah mendapatkan rerata maka perolehan hasilnya dimasukkan kedalam klasifikasi Pedoman Acuan Patokan (PAP) tipe 1. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5
Kategori Keaktifan Siswa

Persentase	Rentang Skor	Nilai Huruf	Kategori
90% - 100%	72 – 80	A	Sangat Aktif
80% - 89%	64 – 71	B	Aktif
65% - 79%	52 – 63	C	Cukup Aktif
55% - 64%	44 – 51	D	Kurang Aktif
< 55%	< 44	E	Sangat Kurang Aktif

2. Analisis Observasi Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Data kuantitatif diperoleh dari tes setiap akhir siklus. Ketercapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes tertulis yang berupa pilihan ganda. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

a. Rata-Rata

Menurut Andi Supangat (dalam Jakni, 2017: 81), rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung

$\sum xi$: Jumlah data

n : Banyak data

b. Persentase

Rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (Jakni, 2017: 82) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* selama tiga siklus diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian keaktifan siswa yaitu pada kondisi awal 26%, siklus I 64%, siklus II 73%, dan siklus III 84%. Target ketercapaian pada siklus I yaitu 60%, siklus II 70%, dan siklus III 82%. Berdasarkan data tersebut, maka keaktifan siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38%, siklus II sebesar 9%, siklus III 11% dan telah melampaui target ketercapaian yang telah ditetapkan. Strategi *active learning* tipe *true or false* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang materi pokok membuat karangan pada siswa kelas III SD Negeri Tegalkuning Purworejo. Hasil prestasi belajar pada kondisi awal adalah 26%, siklus I 63%, siklus II 79%, dan siklus III 84%. Target ketercapaian prestasi belajar pada siklus I yaitu 60%, siklus II yaitu 70% dan siklus III yaitu 82%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 37% pada siklus II sebesar 16%, siklus III sebesar 5% dan penelitian prestasi belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III sudah melampaui target.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran
2. Hendaknya guru melibatkan siswa secara langsung ketika pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.
3. Bagi peneliti selanjutnya, strategi *active learning* tipe *true or false* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia karena dengan diterapkannya strategi tersebut, siswa dapat diajak untuk berkelompok dan siswa memiliki kebebasan dalam menentukan cara apapun dalam menyelesaikan soal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Kuny. 2018. Penerapan Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III Minu Ngingas Waru Sidoarjo. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Artini, Ni Luh Gede Yuni., Darsana, I Wayan., Putra, Made. 2016. Penerapan Strategi TTW untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berbicara dalam Muatan Materi Bahasa Indonesia. *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. No. 1*.
- Astuti, Septika Dwi. 2017. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru. *Jurnal*
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Baiquni, Nuffiq Ahmad. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Task Style* pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Medaeng Wuru Sidoarjo. *Skripsi*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya.
- Hariyono. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Melalui Media *Flash Movie* Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Karangrejo Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Naskah Publikasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UMS.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Johan. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas X TI 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banyumas Dalam Pembelajaran PKn Melalui Media Audio Video Kompetensi Dasar Instrumen Hukum dan Peradilan Internasional HAM Semester Gasal 2015/2016. *Skripsi*. UMPurwokerto.

- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lisnawati. 2017. Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Peristiwa Sekitar Profokasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Menggunakan Video Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 3 Lesmana. *Skripsi*. UMPurwokerto
- Maradona. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegal Panggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. UNY.
- Maryani, Sri; Har, Eman; Gusmaweti. 2015. Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta*. Vol. 4 No. 5.
- Mucharomah, Nuzulul. 2008. Penerapan Pendekatan *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu. *Skripsi*. Malang: UIN Malang.
- Muzzaki. 2012. Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar guru dengan Pestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. UNY.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nursadi. 2011. Peningkatan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Melalui Metode *Brain Storming* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi*. UIN SUSKA Pekanbaru.
- Permatasari, Diana. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Segala Mider Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. UNILA Bandar Lampung.
- Pratiwi, Winda Erwin. 2013. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SD N Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.
- Rahmanila. 2018. Pengaruh Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- Rumpakha, Vidya dan Dwikurnaningsih, Yari. 2017. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Pembelajaran *Take And Give* Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 2.
- Rusman. 2014. *Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafinda.
- Saidun. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar pada Tema Budi Pekerti Materi Bercerita Siswa Kelas II SDN Kedondong 2 Gajah Demak. *Jurnal Redleksi Edukatika*. Vol.7. No. 2.
- Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Penada Media Group
- Sari, Navy Tri; Maimunah, Siti. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA. *Juenal Ecopsy Vol 4 No 1*.
- Septiani, Indri Eka. 2015. Hubungan Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Setiyawan, Beny Riza. 2013. Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi *True Or False* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi Tahun 2012/2013. *Naskah Publikasi*. UMS.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2015. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif Universitas Ronggolawe Tuban*. Vol. 2 No. 2.
- Silberman, Judith Mel. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Tazminar. 2015. Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*. *Jurnal Jupendas*. Vol. 2 No. 1.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin. 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Utami. 2016. Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Index Card Matching* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Demakijo 1 Sleman. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).
- Vitasari, Rizka., Joharman; Suryandari, Kartika Chrysti. 2013. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UNS.
- Wulansari. 2017. Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. UNY.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insab Mandiri.